

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Tafeir Mawdhu'iy

Kata Mawdhu'iy berasal dari bahasa Arab :
Maudlu' (مَوْضُوع) yang merupakan isim maf'ul dari
fiil madli wadhoa (وَضَعَ) yang berarti meletakkan,
menjadikan, menghina, mendustakan dan membuat-buat.¹

Arti Mawdhu'iy yang dimaksudkan disini adalah yang dibicarakan atau judul atau topik atau sektor, sehingga tafsir Mawdhu'iy berarti penjelasan ayat-ayat al-Qur'an yang mengenai suatu judul/ topik atau sector pembicaraan tertentu, dan bukan Mawdhu'iy yang berarti didustakan atau yang dibuat-buat. Seperti arti kata hadits kata maudlu' yang berarti hadits yang didustakan/ dipaksakan/ dibuat-buat.

Sedangkan menurut istilah pengertian tafsir mawdu'iy banyak dari golongan para ulama' ataupun sarjana yang memberikan pengertian diantaranya Abd. Hayyi al Farmawi.

1. Louis ma'luk, An munjid fi Al alam, DAR Al Masriq, Bairut, 1981, Hal.905

Menurut Quraish Shihab metode Mawdu'iy dimana mufasirnya berupaya menghimpun ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai surat dan berkaitan dengan persoalan atau topik yang ditetapkan sebelumnya. Kemudian Mufasir membahas dan menganalisis kandungan ayat-ayat tersebut sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.³

2. H. Abdul Jalal HA., Urgensi Tafsir Maudu'i pada Masa Kini, Kalam Mulia, Jakarta, 1990, Hal.84

18

Untuk lebih jelasnya tafsir Mawdu'iy ialah tafsir yang menjelaskan beberapa ayat al-Qur'an yang mengenai sesuatu judul/ topik/ sektor tertentu. Dengan memperhatikan tertib turunnya masing-masing ayat, sesuai dengan sebab-sebab turunnya, yang dijelaskan dengan berbagai macam keterangan dari segala seginya dan diperbandingkannya dengan keterangan berbagai ilmu pengetahuan yang benar yang membahas judul/ topik yang sama sehingga dapat mempermudah dan memperjelas masalah.

14

tafsir Mawdu'iy walaupun benihnya terdapat pada Rasulullah Saw., namun ia baru berkembang pada masa beliau. Ia dikenal sejak masa sahabat (w 66H) atau Ibnu Majah (w 273H) dan Thobari (w 310H).⁶

Tafsir Mawdu'iy itu mempunyai dua jenis, yaitu sama-sama bertujuan menggali makna yang terdapat dalam al-Qur'an.⁷ Kedua jenis tafsir Mawdu'iy itu adalah sebagai berikut:

B. Pembagian Tafsir Mawdu'iy

Metode Mawdu'iy walaupun benihnya telah dikenal sejak masa Rasulullah Saw., namun ia baru berkembang jauh sesudah masa beliau. Ia dikenal sejak tafsir Al Farra (w 206H) atau Ibnu Majah (w 273H) atau paling lambat Ath Thobari (w 310H).⁶

Bahwa tafsir Mawdu'iy itu mempunyai dua bentuk kajian yang sama-sama bertujuan menggali hukum-hukum yang terdapat dalam al-Qur'an.⁷ Kedua bentuk kajian tafsir Mawdu'iy itu adalah sebagai berikut : yang

4. M. Baqir ASH Shodr, Sejarah dalam Perspektif Al-Qur'an Terjemahan , Pustaka Jaya, 1993, Jakarta, Hal.58

5. Harifuddin Lawidu, Konsep Kufr dalam Al Qur'an, Bulan Bintang 1991, Jakarta, Hal. 22

6. M. Quraish Shihab, Wawasan Al Qur'an, Mizan, 1996

7. Abd. Al Hayy Al Farmawi, Metode Tafsir Mauwduhu'iy Terjemahan, Suatu Pengantar LSIK, Jakarta, Hal. 33

Metode Mawdhu'iy dengan Metode Tahlily (Analisis), penafsiran ayat dan surat berdasarkan runtutan ayat dan surat dalam Mushaf. Sedangkan di dalam Mawdhu'iy tidak demikian, ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas diambil dari suratnya, disusun berdasarkan masa turunnya.

1. Perbedaan Metode Mawdu'iy dengan Metode Tahlily

a. Di dalam metode tahlily (Analisis), penafsir lazim terikat kepada runtutan ayat dan surat seperti apa adanya di dalam Mushaf. Sedangkan di dalam metode Tafseir Mawdhu'iy tidak demikian, ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas, setelah dihimpun dan diambil dari suratnya, diseuen menurut kronologis masa turunnya.

Sebagai tambahan terhadap perbedaan di atas, metode tahliliy adalah metode yang dikenal sejak dulu, dan telah berjasa memenuhi khazanah kepustakaan dengan karya tafeir yang tidak sedikit jumlahnya. Sementara metode Mawdhu'iy, meskipun benihnya telah ada sejak dulu dan berbagai karya tafsirnya telah ditulis, belum memiliki karakternya yang final kecuali pada beberapa dasawarsa terakhir. Kini kepustakaan tafeir al-Qur'an masih sangat menanti dan mendambakan karya-karya tafeir yang menggunakan metode pembahasan mawdhu'iy. Penantian dan harapan ini telah ditetapkan oleh Pimpinan Umum Lembaga *Majma'al Buhuts al-Islamiyah* di dalam sebuah pernyataannya : secara jujur dan tulus kami sangat mengharapkan agar para ulama dan para peneliti sudi kiranya mengerahkan tenaga dan saling bekerja sama, baik secara individual maupun kolektif, untuk melahirkan karya-karya tafeir corak (Mawdhu'iy) ini, guna melengkapi dan menyempurnakan pustaka-pustaka pembahasan dan kajian tentang al-Qur'an.⁹

9. Abd. Al Hayyi Al farmawi, Opcit, Hal. 45

2. Perbedaan Metode Mawdhu'iy dengan Metode Ijmaliy

- a. Penafsir mawdu'iy bermaksud membahas satu masalah dengan meneliti ayat-ayat yang ada, Makkiyah maupun Madaniyyah, tanpa terikat dengan runtunan atau susunan ayat yang ada dalam Mushhaf. Sedangkan penafsir metode Ijmaliy tetap terikat dengan susunan ayat seperti yang ada didalam Mushaf meskipun ia meneliti ayat-ayat dengan maksud mengungkapkan makna globalnya, menjelaskan maksud-maksudnya, dan menempatkan pembahasannya didalam kerangka pembicaraan yang diungkapkan oleh lavazh-lavazh ayat tersebut.
- b. Didalam metode tafsir mawdu'iy, penafsir bermaksud membahas hanya satu masalah dan bekerja secara konsisten menurut kerangka bahasa yang telah ditetapkan, sehingga pembahasannya betul-betul sempurna dan tuntas; dan penjelasan melalui metode mawdu'iy ini memungkinkan bagi penafsir untuk menyingkap seluruh aspek masalah yang tengah dibahas dan menjelaskan semua persoalan yang masih tersembunyi atau belum jelas, dan jika perlu, ia akan mampu membela atau mempertahankan hasil kajiannya tersebut. Sementara di dalam metode ijmalisy, penafsir tidak khusus membahas satu tema masalah, melainkan

juga membandingkan berbagai arah dan kecenderungan yang diperlihatkan oleh para penafsir di dalam karya tafsir mereka masing-masing.